

## ABSTRAK

**Nurul Azizah Ridwan, 2024** “*Analisis Wacana Nilai Budaya Jawa dalam Film KKN di Desa Penari (Sebuah Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*” Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh M. Ilham dan Jumriani.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Wacana Nilai Budaya Jawa dalam Film KKN di Desa Penari (Sebuah Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Representasi Nilai Budaya Jawa dalam Film KKN di Desa Penari dengan menggunakan analisis Wacana Teun A Van Dijk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yakni file MP4 film KKN di Desa Penari, sedangkan data sekundernya yakni dari hasil literatur jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai budaya Jawa yang terdapat di dalam film KKN di Desa Penari, dari segi elemen struktur makro yang masih mempercayai hal-hal mistis dan beberapa benda-benda keramat seperti kawahturih yang bentuknya menyerupai ular berwarna emas, selendang yang berwarna hijau terbuat dari bahan katun, di bawahnya ada berwarna pink dan memiliki rumbai berwarna kuning keemasan. Gamelan dipertunjukkan di acara perkawinan, penyambutan tamu, upacara bersih desa, dan upacara selamat. Gamelan juga diperuntukkan untuk tari gandrung, alunan gamelan diantaranya seperti gong, biola, kluncing, kendang dan kethuk. Tari gandrung diiringi dengan sinden yang memiliki suara yang merdu. Super struktur dari pembukaan konflik, solusi, dan penutup. Dari konflik yang terjadi hanya Mbah Buyut yang mengetahui solusinya, seperti menyembelih ayam cemani untuk bisa berkomunikasi dengan jin, kopi ireng untuk bisa mengetahui apakah orang tersebut diganggu oleh jin dan kunir dipercaya bisa melindungi dari marabahaya. Struktur mikro yang di dalamnya lebih memperkuat sebuah kalimat dengan memperlihatkan kepercayaan animisme yang diyakini di desa Penari, dengan menggunakan bahasa Jawa-Indonesia. Dari segi kognisi sosial kenapa cerita KKN di Desa Penari di angkat menjadi film, karena ceritanya menarik sehingga memiliki jumlah penonton terbanyak, kemudian dari segi konteks sosial tanggapan warganet tentang cerita KKN di Desa Penari kala itu sampai menimbulkan banyak spekulasi tentang lokasi yang sama persis dengan kejadian dalam cerita tersebut.

**Kata Kunci:** Nilai, Budaya, Film, Analisis Wacana